

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran matematika, guru berperan sebagai pemimpin sekaligus fasilitator belajar, sedangkan siswa berperan sebagai individu yang belajar. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan guru akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Seiring dengan perubahan zaman, siswa juga mengalami perubahan. Sehingga proses pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran konvensional dengan cara lama yang sudah tidak sesuai lagi dengan karakter siswa harus dimodifikasi.

Pada umumnya, guru ketika mengajar matematika akan memulai proses pembelajaran suatu topik dengan membahas definisi, lalu menjelaskan kepada para siswa rumus-rumus yang terkait dengan topik tersebut, kemudian diikuti dengan membahas contoh-contoh soal dan diakhiri dengan meminta para siswanya untuk mengerjakan soal-soal latihan. Strategi pembelajaran seperti ini dapat dikatakan lebih menekankan kepada para siswa untuk mengingat, menghafal, dan tidak menekankan pentingnya penalaran, pemecahan masalah, komunikasi ataupun pemahaman. Disamping itu, strategi pembelajaran seperti itu, kadar keaktifan siswa menjadi sangat rendah. Para siswa hanya menggunakan kemampuan berpikir tingkat rendah, hal tersebut menjadikan kepuasan dan perhatian siswa terhadap proses pengajaran juga menjadi rendah. Kondisi seperti itu telah terjadi di sekolah MTs. Al Amin Krian pada pengajaran-pengajaran

sebelumnya, sehingga menyebabkan hasil belajar matematika siswa MTs. Al Amin Kriantidak tercapai secara optimal.

Saat ini, telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang kompleks karena memerlukan alat bantu dalam penerapannya. Setiap model pembelajaran akan membantu program pembelajaran, sehingga setiap siswa akan tertolong dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui, telah banyak teori pembelajaran yang dianut oleh pendidikan di seluruh dunia. Masing-masing teori pembelajaran tersebut akan menghasilkan model pembelajaran yang berbeda-beda, meski ada juga yang sama.

Menurut Ausubel (dalam Cahyo, 2013), pada dasarnya orang memperoleh pengetahuan melalui penerimaan, bukan melalui penemuan. Konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan ide-ide yang disajikan pada siswa akan diterima oleh siswa, dapat juga konsep ini ditemukan sendiri oleh siswa. Belajar bermakna adalah proses mengaitkan dalam informasi baru dengan konsep-konsep yang relevan dan terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Faktor yang paling penting dalam mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui siswa. Agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa. Ide sentral teori Ausubel adalah belajar bermakna (*meaningful learning*) yang bagi Ausubel merupakan suatu proses dimana informasi baru dihubungkan dengan suatu aspek struktur pengetahuan yang relevan. Ausubel menyarankan agar guru menyiapkan situasi belajar, memilih materi-materi yang tepat untuk siswa, dan kemudian menyampaikannya dalam bentuk pengajaran yang terorganisasi dengan baik,

mulai dari umum ke hal-hal yang lebih terperinci. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar matematika siswa Kelas VII MTs. Al Amin Krian secara optimal, penulis akan meneliti mengenai “Penerapan Strategi *Meaningful Learning* dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Al Amin Krian pada Materi Bangun Datar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Strategi pembelajaran belum diterapkan secara optimal.
- 1.2.2 Pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika yang dilakukan belum tercapai secara maksimal, sehingga siswa masih belum mampu memahami konsep materi yang ada pada pelajaran matematika.
- 1.2.3 Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran masih rendah.
- 1.2.4 Pengajaran guru dilakukan secara monoton.
- 1.2.5 Siswa masih pasif dalam proses pembelajaran.
- 1.2.6 Penilaian hanya untuk akademik formal berupa ujian.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting bagi penulis untuk membuat pembaca mudah memahaminya. Dalam penelitian ini, penulis hanya menfokuskan pada:

- 1.3.1 Strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika yaitu strategi *meaningful learning* yang diterapkan pada materi bangun datar segiempat.
- 1.3.2 Proses pembelajaran dilakukan secara diskusi.

1.3.3 Penilaian yang dilakukan yaitu berupa tes tulis, keaktifan, dan kedisiplinan dalam kesediaan untuk merespon, memperhatikan dalam proses pembelajaran, dan turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagaimana tingkat hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. Al Amin Krian pada materi bangun datar segiempat melalui penerapan strategi *meaningful learning* dalam pembelajaran matematika?

1.4.2 Bagaimana aktivitas gurukelas VII MTs. Al Amin Krian dalam menerapkan pembelajaran matematika dengan strategi *meaningful learning* pada materi bangun datar segiempat?

1.4.3 Bagaimana aktivitas siswa kelas VII MTs. Al Amin Kriandalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar segiempat melalui penerapan strategi *meaningful learning*?

1.4.4 Bagaimana respon siswa kelas VII MTs. Al Amin Krian tentang penerapan strategi *meaningful learning* dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar segiempat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. Al Amin Krian pada materi bangun datar segiempat melalui penerapan strategi *meaningful learning* dalam pembelajaran matematika.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan aktivitas gurukelas VII MTs. Al Amin Kriandalam menerapkan pembelajaran matematikadengan strategi *meaningful learning* pada materi bangun datar segiempat.
- 1.5.3 Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa kelas VII MTs. Al Amin Krian dalam pembelajaran matematika pada materi bangun datar segiempat melalui penerapan strategi *meaningful learning*.
- 1.5.4 Untuk mendeskripsikan respon siswa kelas VII MTs. Al Amin Kriantentang penerapan strategi *meaningful learning* dalam pembelajaran matematikapada materi bangun datar segiempat.

1.6 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang akan dicapai yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru, ketuntasan belajar siswa, dan respon siswa yang meliputi minat, perhatian, dan kepuasan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi *meaningful learning*. Pembelajaran ini dikatakan berhasil salah satunya yaitu jika 75% aktivitas guru mencapai aktif atau dalam kategori baik. Pencapaian aktivitas guru 75% tersebut disesuaikan dengan pencapaian aktivitas siswa dan ketuntasan belajar siswa dengan $KKM \geq 75$. Penelitian ini dikatakan berhasil jika aktivitas siswa dalam kategori aktif minimal mencapai 75%.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah maupun peneliti.

1.7.1 Bagi siswa

Proses pembelajaran dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran berikutnya untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep materi bangun datar segiempat dan berperan aktif di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7.2 Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah wawasan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran khususnya matematika, serta menambah kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan inovatif.

1.7.3 Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hasil belajar, khususnya pelajaran matematika, sehingga secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

1.7.4 Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan intelektual sehingga peneliti dapat mengkaji secara ilmiah tentang bagaimana mengupayakan

penggunaan strategi pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran dan nantinya dapat diterapkan ketika bekerja dilapangan (sebagai tenaga pengajar).